

## Pengaruh Independensi, Karir dan Penjenjangan, Objektivitas, dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal



Nurhaliza<sup>1</sup>, Yuneita Anisma<sup>2</sup>, Devi Safitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Riau, Riau, Indonesia

[Nurhaliza0117@student.unri.ac.id](mailto:Nurhaliza0117@student.unri.ac.id), [yuneita67@gmail.com](mailto:yuneita67@gmail.com), [devisafitri@lecturer.unri.ac.id](mailto:devisafitri@lecturer.unri.ac.id)

### INFO ARTIKEL

Tanggal revisi:  
01 Agustus 2021

Tanggal diterima:  
13 September 2021

Tanggal diterbitkan online:  
15 September 2021

### Kata Kunci:

*Effectiveness of internal audit<sup>1</sup>, Independence<sup>2</sup>, career and grading<sup>3</sup>, Objectivity<sup>4</sup>, Audit experience<sup>5</sup>*

### ABSTRAK

*This study aims to find out the effects of independent, careers and grading, objectivity, and audit experience on the effectiveness of internal audits at undiversities in Pekanbaru City. This research uses purposive sampling method. The data used in this study are primary data by distributing online questionnaires because of the COVID-19 pandemic. The population in this study were internal auditors at the Internal Supervisory Unit (SPI) or Quality Assurance for public and private universities in Pekanbaru City in 2020, based on the the purposive sampling technique, 18 universities with 52 internal auditors be the sample. The processing of the data in this research applies Structural Equation Model based on Partial Least Square with the help of SmartPLS 3. According to the research findings, independence and audit experience significantly affect the effectiveness of internal audits. While careers and grading and objectivity do not significantly affect the effectiveness of internal audits.*

### 1. PENDAHULUAN

Upaya membangun mutu perguruan tinggi terus dilakukan. Baik oleh pemerintah maupun pihak perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan. Dalam usaha memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap mutu perguruan tinggi, salah satu kebijakan yang dapat dilakukan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi adalah melakukan pemeriksaan dan pengawasan secara internal dan mengelola sumber daya sebaik-baiknya secara efektif dan efisien. Dalam hal ini diperlukan adanya peranan

pihak audit internal yang bertugas untuk menjaga dan meningkatkan mutu perguruan tinggi. Fungsi audit internal adalah untuk mencapai tujuan tertentu salah satunya untuk mencapai keefektifan. Peran audit internal ialah membantu para karyawan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Dengan demikian audit internal dapat memberikan berbagai analisis, penilaian, serta rekomendasi sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Selain itu adanya fungsi audit internal dapat meningkatkan pencapaian tujuan organisasi (Badara & Saidin, 2014).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas audit internal merupakan ukuran berhasil tidaknya sistem audit internal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai kemungkinan pilihan (Mustika, 2015). Untuk memahami pentingnya efektivitas audit internal dalam organisasi termasuk perguruan tinggi, makabanyak penelitian yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam menjalankan proses audit internal ini. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta yang melakukan kecurangan dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Kecurangan tersebut mengindikasikan bahwa fungsi audit internal pada perguruan tinggi masih belum optimal. Fenomena menunjukkan bahwa efektivitas fungsi audit internal harus lebih diperhatikan.

Kasus pertama yang dilansir oleh *Riaunews.com* yaitu terjadi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim (Suska) Riau, dimana Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau menilai anggaran Rp 42 miliar yang dikeluarkan Sultan Syarif Kasim (Suska) Provinsi Riau dari Universitas Islam Nasional (UIN) Provinsi Riau tidak masuk akal dan diduga terjadi pelanggaran. Kantor Audit Keuangan Indonesia menemukan adanya pengeluaran yang tidak wajar di UIN Suska Riau sebesar Rp 42.485.278.171 berdasarkan bukti nomor 16/subtimb02/ LK/19 (Riaunews.com, 2020). Kasus kedua terjadi di Universitas Islam Riau (UIR) yang dilansir oleh *Merdeka.com*, dimana Kejaksaan Tinggi (Kejati) Riau menahan mantan pembantu rektor UIR (Abdullah Sulaiman) atas dugaan kasus korupsi penyimpangan bantuan dan hibah tentang penelitian bersama. Dalam perkara ini negara mengalami kerugian sebesar 2,8 miliar, namun sebanyak 400 juta telah dikembalikan oleh 2 orang sebelumnya telah divonis bersalah, sisanya 2,4 miliar lagi yang belum dikembalikan (Sani, 2019). Berdasarkan kedua fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas audit internal dalam melaksanakan tugasnya untuk mengawasi pemerintah

masih sangat kecil, sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui apa saja yang dapat meningkatkan efektivitas audit internal. Selanjutnya salah satu syarat penting bagi seorang auditor harus menjaga independensinya.

Independensi dapat didefinisikan sebagai sikap yang tidak boleh memihak dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak yang memiliki kepentingan. Adanya independensi yang tinggi, akan menghadirkan keuntungan bagi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rudhani et al., (2017), Alzeban (2014) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Naufal (2015) mengemukakan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Selain independensi, faktor karir dan penjenjangan juga sangat mempengaruhi efektivitas audit internal. Menurut Cohen & Sayag (2010) kesempatan karir yang tersedia menyebabkan seorang auditor internal berusaha lebih keras untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dengan tujuan meningkatkan peluang promosinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anto et al., (2016), Zamzam & Mahdi (2017) menunjukkan bahwa karir dan penjenjangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Namun penelitian yang dilakukan oleh Cohen & Sayag (2010) dan Sutaryo (2018) menunjukkan bahwa karir dan penjenjangan tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Faktor selanjutnya adalah Objektivitas. Auditor internal harus menunjukkan sikap objektif dan tidak memihak yang memungkinkan mereka untuk memberikan pendapat yang tepat mengenai kegiatan audit. Dellai & Omri (2016) yang meneliti mengenai efektivitas audit internal di Tunisia memperoleh hasil bahwa objektivitas auditor internal secara positif akan mempengaruhi efektivitas audit internal. Namun penelitian Sulaiman & Kertali (2018) yang meneliti mengenai pengaruh karakteristik audit internal pada efektivitas auditor internal dalam konteks Malaysia memperoleh hasil bahwa objektivitas audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi efektivitas audit internal adalah pengalaman audit. Badara & Saidin (2014) mendefinisikan pengalaman auditor sebagai berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor sebagai hasil jangka panjang dari masa praktek pekerjaan di profesi audit sebelumnya yang akan meningkatkan efektivitasnya. Pengalaman audit mengacu pada berbagai jenis pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh auditor sebagai akibat dari seringnya praktik kerja dalam profesi audit. Penelitian Badara & Saidin (2014) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Suryanto (2016) yang menemukan bahwa Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaiman & Kertali (2018) dan Sutaryo (2018), dan Badara & Saidin (2014), perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru, mengingat sebelumnya belum ada peneliti yang melaksanakan penelitian tentang efektivitas audit internal di Perguruan Tinggi. Serta peneliti melakukan penambahan dua variabel yaitu variabel karir dan penjenjangan dan pengalaman audit.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### ***Stewardship Theory* (Teori Stewardship)**

Teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *stewardship*. Stewardship teori adalah teori yang menggambarkan situasi di mana manajer mengarahkan pada tujuan pencapaian utamanya bukan untuk tujuan pribadi tetapi untuk tujuan utama organisasi (Sudaryo *et al.*, n.d.). Dalam teori, *Stewardship* manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama. Selain itu, teori ini tidak hanya dapat menjelaskan peran auditor internal, tidak hanya dapat menilai apakah laporan keuangan memiliki bukti pendukung, tetapi juga dapat memberikan nasihat kepada auditi (pihak yang diaudit). Rekomendasi ini akan dijadikan pertimbangan bagi manajemen perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

### ***Contingency Theory* (Teori Kontingensi)**

Teori kontingensi pada penelitian ini digunakan sebagai teori pendukung penelitian. Teori kontingensi dikemukakan oleh Daft (2009) dalam Rahadhitya (2015) adalah: kontingensi artinya satu hal bergantung pada hal lain, agar organisasi dapat berjalan efektif harus ada “kesesuaian” antara struktur organisasi dengan kondisi eksternal lingkungan. Cara terbaik untuk mengatur perusahaan tergantung pada keadaan internal dan eksternal perusahaan. Badara & Saidin (2014) mengemukakan bahwa teori kontingensi dapat

membantu peneliti menjelaskan suatu fenomena secara sistematis. Selanjutnya teori tersebut dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian dalam mencapai efektivitas audit internal memerlukan variabel-variabel pendukung yaitu independensi, karir dan penjenjangan, objektivitas, dan pengalaman audit. Variabel independensi, karir dan penjenjangan, objektivitas, dan pengalaman audit nantinya akan mampu untuk menjelaskan sejauh mana efektivitas audit internal dalam suatu lembaga.

### **Independensi**

Menurut (Arens et al., 2015), independensi adalah sudut pandang yang tidak memihak harus diadopsi ketika melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasil pengujian dan menerbitkan laporan audit. Independensi merupakan sikap mental yang tidak dikendalikan oleh pihak lain tidak dipengaruhi oleh orang lain. Independensi auditor internal sangat penting, terutama dalam memberikan penilaian yang tidak bias (netral). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alzeban (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur independensi antara lain: Tingkat independensi, Tingkat pelaporan, Kontak langsung dengan dewan dan manajemen senior, benturan kepentingan, gangguan, akses tak terbatas ke semua departemen dan karyawan, penunjukan dan pemindahan kepala audit internal, dan kinerja kegiatan non-audit.

### **Karir dan Penjenjangan**

Karir dan penjenjangan adalah kesempatan karir yang diperoleh oleh auditor internal dalam entitas audit internal. Dengan masuk dalam entitas audit internal, seorang auditor internal akan mempunyai dua kesempatan karir, yaitu melanjutkan ke jenjang audit internal yang lebih tinggi atau promosi ke jabatan manajerial (Anto et al., 2016). Cohen & Sayag (2010) mengatakan bahwa peluang seorang auditor internal untuk menduduki posisi manajerial mampu meningkatkan efektivitas audit internal.

Menurut Rival & Sagala (2011) pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja pribadi untuk mencapai karir yang ideal. Secara logika dapat dijelaskan bahwa profesi akan menimbulkan motivasi tersendiri di antara auditor, demikian pula auditor akan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pekerjaannya. Auditor internal dalam melaksanakan tugasnya akan menemui berbagai macam permasalahan. Dengan banyaknya tugas dan permasalahan yang dihadapi, menjadikan auditor internal

mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih terhadap kekurangan di suatu instansi dan dapat memahami pentingnya fungsi audit internal. Indikator yang digunakan untuk mengukur karir dan penjurangan menurut Cohen & Sayag (2010), yaitu: pelatihan pegawai, promosi, dan pengembangan karir auditor internal.

### **Objektivitas**

Objektivitas adalah sikap mental yang tidak memihak, yang memungkinkan auditor internal menentukan sendiri hasil pekerjaannya dan mengungkapkan kondisi berdasarkan fakta, dan tidak terdapat benturan kepentingan, ketidakberpihakan, dan menghindari konflik (Mulyadi, 2014). Menurut Sukrisno (2012) objektivitas adalah suatu keyakinan, suatu kualitas yang memberikan nilai kepada jasa seorang auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas adalah: tidak ada benturan kepentingan dan kondisi pengungkapan berdasarkan fakta.

### **Pengalaman Audit**

Menurut Badara & Saidin (2014), pengalaman audit merupakan jenis keterampilan yang diperoleh auditor yang telah lama berkecimpung dalam profesi audit untuk dapat meningkatkan efisiensi kegiatan auditnya. Pengalaman merupakan salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan proses audit. Semakin banyak seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin cepat dia dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak pengalaman kerja, semakin tinggi kualitas hasil pekerjaannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukriah et al. (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit dalam Queen (2012) adalah waktu kerja sebagai auditor dan jumlah tugas audit yang dilakukan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal**

Profesi auditor harus independen dan berkomitmen jelas untuk melayani kepentingan publik. Independensi auditor merupakan salah satu faktor terpenting bagi efektivitas audit internal, karena seorang auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang diantaranya yaitu

kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010). Jika auditor kehilangan sikap independensi dalam dirinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan fakta yang sebenarnya, sehingga laporan tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Auditor akan menjalankan fungsi auditnya secara mudah dan obyektif dengan sikap independen dan didukung oleh lingkungan kerja yang bebas dari tekanan kepentingan pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zamzam & Mahdi (2017), Sulaiman & Kertali (2018), Alzeban (2014) dan Hamdi & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal.

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

### **Pengaruh Karir dan Penjurangan terhadap Efektivitas Audit Internal**

Karir dan penjurangan adalah kesempatan karir yang diperoleh oleh auditor internal dalam entitas audit internal. Dengan masuk dalam entitas audit internal, seorang auditor internal akan mempunyai dua kesempatan karir, yaitu melanjutkan ke jenjang audit internal yang lebih tinggi atau promosi ke jabatan manajerial (Anto et al., 2016). Dalam paradigma tradisional, pengembangan karir sering dipandang sebagai sinonim untuk mempersiapkan tingkat mobilitas yang lebih tinggi, sehingga karir akan mendukung keefektifan individu dan organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Karir staf senior yang dimulai dari entitas audit internal akan berdampak positif bagi organisasi, dengan kata lain audit internal efektif dalam menjalankan fungsinya. Secara logika dapat dijelaskan bahwa profesi akan menimbulkan motivasi tersendiri di kalangan auditor, sehingga auditor akan melakukan yang terbaik untuk melakukan pekerjaannya sendiri, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas audit internal.

Selanjutnya dengan adanya kebijakan promosi karir yang berasal dari instansi audit internal untuk menduduki jabatan tertentu di pemerintahan, akan memberikan sedikitnya dua dampak. Pertama, pada individu auditor internal yang akan menjadikan motivasi tersendiri untuk dapat mengerjakan tugas-tugasnya secara maksimal dengan seluruh kemampuannya, sehingga hasil pekerjaannya akan optimal. Kedua, bagi pemerintahan tempat auditor internal menduduki jabatan baru. Dengan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman auditor internal yang diperoleh selama mengerjakan tugas-tugasnya, keberadaan auditor internal dalam jabatan tersebut akan memberikan perbaikan sehingga pemerintahan akan berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anto *et al.*, (2016) dan Zamzam & Mahdi (2017) yang menunjukkan bahwa karir dan penjurangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

H2 : Karir dan penjurangan berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

### **Pengaruh Objektivitas terhadap Efektivitas Audit Internal**

Asas obyektif artinya dalam membuat laporan atau laporan keuangan, dalam pencatatan akuntansi sumber data yang digunakan harus dapat diperiksa kebenarannya atau diverifikasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa objektivitas audit internal merupakan sikap psikologis yang harus dimiliki oleh auditor internal ketika mencari fakta yang ada tanpa menambah atau mengurangi informasi yang ada, kemudian mengambil keputusan berdasarkan temuan yang ada, dimana dengan bekerja secara obyektif maka auditor internal dapat memberikan hasil audit yang dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terkait kinerja instansi pemerintah dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kebijakan dan aturan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa objektivitas memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan cara ini, audit internal juga akan lebih efektif, dan efektivitas audit internal dapat terwujud. Hal ini sejalan dengan penelitian Gamayuni (2016), Endaya & Hanefah (2016) dan Dellai & Omri (2016) yang menyimpulkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

H3 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal

### **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Efektivitas Audit Internal**

Pengalaman auditor adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh auditor selama proses audit, terlepas dari lamanya waktu atau jumlah bisnis yang terlibat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengalaman audit merupakan hal yang vital yang harus dimiliki seorang auditor agar dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efektif, dan pengalaman audit merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh suatu organisasi dalam menentukan efektivitas seorang auditor internal. Pentingnya pengalaman audit dikarenakan pada kenyataannya auditor yang memiliki pengalaman yang baik memungkinkan penyediaan temuan audit yang berkualitas dan dengan demikian memungkinkan rekomendasi yang baik, ketika seorang audit mendapatkan pengalaman, itu

merupakan indikasi bahwa mereka tahu lebih banyak tentang kesalahan, mereka memiliki pengetahuan yang lebih akurat tentang kesalahan, dan penyebab kesalahan. Auditor dengan lebih banyak pengalaman memiliki pemahaman yang baik tentang proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian Badara & Saidin (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

H4 : Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan nilai atau skor atas jawaban responden pada pertanyaan dalam kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada Satuan Pengendalian Internal (SPI) atau penjamin mutu pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan karakteristik perguruan tinggi yang memiliki Satuan Pengawas Internal atau Penjamin Mutu dan telah terakreditasi oleh BAN-PT. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 65 responden. Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 13 kuesioner. Artinya, ada 52 auditor dari 65 auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, maka terdapat 18 perguruan tinggi negeri dan swasta di kota pekanbaru yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Setiap indikator pada penelitian ini dalam bentuk pertanyaan dan diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari skala 1-5. Setiap variabel diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu : Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju diberi poin 4, Netral diberi poin 3, Tidak Setuju diberi poin 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi poin 1. Pertanyaan-pertanyaan ini diminta untuk mengukur pandangan auditor terhadap setiap variabel yang ada. Berikut definisi dan pengukuran masing-masing variabel:

### **1. Efektifitas Audit Internal**

Mustika (2015) mendefinisikan efektivitas audit internal adalah ukuran untuk mengevaluasi apakah fungsi audit internal mampu mencapai tujuan fungsi itu. Adanya audit internal diharapkan dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola organisasi yang baik Sutaryo (2018). Jumlah pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas audit internal adalah sebanyak 15 pernyataan, yang merujuk pada penelitian Alzeban (2014).

### **2. Independensi**

Menurut Arens et al. (2015), independensi adalah sudut pandang yang tidak memihak ketika melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasil pengujian dan menerbitkan laporan audit. Independensi organisasi berkontribusi pada keakuratan pekerjaan auditor dan memberikan kepercayaan kepada manajer bahwa mereka dapat mengandalkan hasil dan laporan (Alzeban dan Gwiliam, 2014). Jumlah pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat independensi adalah sebanyak 9 pernyataan, yang merujuk pada penelitian Alzeban (2014).

### **3. Karir dan Penjurangan**

Cohen & Sayag (2010) menjelaskan bahwa peluang karir yang tersedia membuat auditor internal bekerja lebih keras untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik guna meningkatkan peluangnya untuk dipromosikan. Rival & Sagala (2011) mengatakan bahwa karir adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Dengan masuk dalam entitas audit internal, seorang auditor internal mempunyai dua kesempatan karir, yaitu melanjutkan ke jenjang audit internal yang lebih tinggi atau promosi ke jabatan manajerial. Jumlah pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat karir dan penjurangan adalah sebanyak 3 pernyataan, yang merujuk pada penelitian Cohen & Sayag (2010).

### **4. Objektivitas**

Objektivitas juga dapat diartikan Sebagai orang yang tidak terpengaruh oleh pendapat subjektif pihak lain, dapat mengungkapkan pendapat berdasarkan fakta. Sukriah et al. (2009) dalam Prihartini et al. (2015). Mulyadi (2014) menyatakan bahwa objektivitas

adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Menurut Sukrisno (2012) objektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Jumlah pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat objektivitas adalah sebanyak 8 pernyataan, yang merujuk pada penelitian Sukriah et al. (2009) dalam Prihartini et al. (2015).

## 5. Pengalaman Audit

Pengalaman audit merupakan jenis keterampilan yang diperoleh auditor sebagai hasil jangka panjang dari pekerjaan yang pernah dilakukan di profesi audit yang akan meningkatkan efektivitasnya dalam melaksanakan sebuah kegiatan audit seperti yang diungkapkan oleh Badara & Saidin (2014). Pengalaman audit dapat dikatakan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan penugasan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula hasil audit yang dihasilkan (Sukriah et al. (2009) dalam Queena (2012)). Jumlah pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengalaman audit adalah sebanyak 8 pernyataan, yang merujuk pada penelitian Sukriah et al. (2009) dalam Queena (2012).

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan SmartPLS 3, guna menguji hipotesis yang diajukan.

## 6. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistic deskriptif dari masing-masing variable yang diuji.

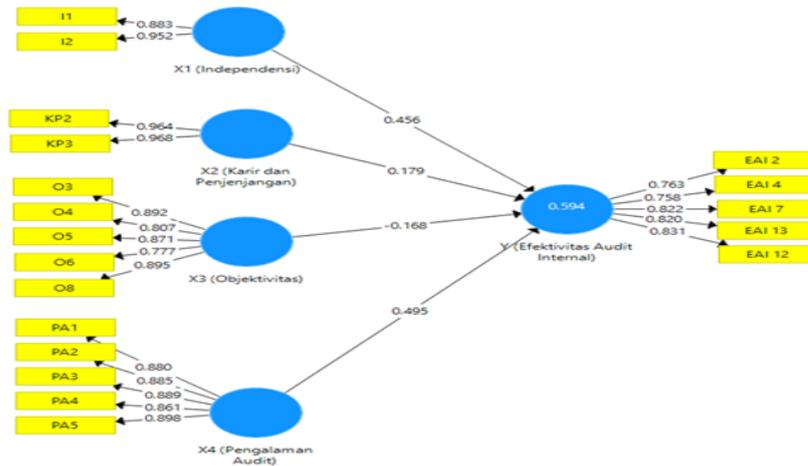
**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Dev.
Efektifitas Audit Internal	52	50	75	63,038	63	6,010
Independensi	52	28	45	36,115	35	3,687
Karir dan Penjurangan	52	6	15	10,904	11	2,032
Objektivitas	52	29	40	34,827	34,5	3,276
Pengalaman Audit	52	29	40	34,096	32,5	3,063

Sumber: Data Olahan PLS 3.0 (2020)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena setiap variabel mempunyai nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari angka standar deviasinya.

**Gambar 1. Model Struktural**



Sumber: Data Olahan PLS 3.0 (2020)

Model struktural dari gambar di atas merupakan modifikasi model untuk indikator setiap variabel. Modifikasi model dilakukan dengan menghilangkan indikator-indikator yang mempunyai nilai *loading factor* dibawah 0,70. Setelah dilakukan penghapusan nilai *loading factor* yang nilainya dibawah 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator sudah memenuhi *convergent validity*. Adapun untuk indikator EAI merupakan indikator untuk variabel efektivitas audit internal (5 indikator), indikator I untuk independensi (2 indikator), indikator KP untuk karir dan penjenjangan (2 indikator), indikator O untuk objektivitas (5 indikator), indikator PA untuk pengalaman audit (5 indikator).

**R-Square**

Nilai *R-Square* hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Nilai R-Square**

Variabel	R-Square
EAI	0,594

Sumber: Data Olahan PLS 3.0 (2020)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R-square* variabel efektivitas audit internal (EAI) adalah 0,594. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 59,4% variabel efektivitas audit internal (EAI) akan dipengaruhi oleh variabel independensi (I), karir dan penjenjangan (KP), objektivitas (O), dan pengalaman audit (PA). Dan sebanyak 40,6 % efektivitas audit internal dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 3. Result For Inner Weight**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	p Values
<b>I -&gt; EAI</b>	0,456	0,440	0,130	3,522	0,000
<b>KP -&gt; EAI</b>	0,179	0,177	0,094	1,904	0,057
<b>O -&gt; EAI</b>	-0,168	-0,148	0,182	0,920	0,358
<b>PA -&gt; EAI</b>	0,495	0,506	0,173	2,867	0,004

Sumber: Data Olahan PLS 3.0 (2020)

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa **H<sub>1</sub>**, independensi (I) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan efektivitas audit internal (EAI). Nilai koefisien jalur sebesar 0,456 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,522. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,96). Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa **H<sub>1</sub>** diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudhani et al., (2017), Alzeban (2014) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal (2015) yang mengatakan bahwa independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal di perguruan tinggi di kota Pekanbaru telah memiliki sikap independen yang tinggi dan sadar akan pentingnya independensi dalam meningkatkan efektivitas audit internal. Selain itu, dengan di dukung oleh lingkungan pekerjaan yang bebas dari tekanan kepentingan pihak lain, maka auditor dapat dengan mudah melakukan fungsi audit secara objektif sehingga dapat meningkatkan efektivitas fungsi audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas audit internal.

Selain itu, **H<sub>2</sub>**, karir dan penjenjangan (KP), tidak memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas audit internal (EAI). Nilai koefisien jalur sebesar 0,179 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,904. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,96). Hal ini menunjukkan bahwa **H<sub>2</sub>** ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Cohen & Sayag (2010), Sutaryo (2018) yang juga menyatakan bahwa karir dan penjenjangan tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto et al., (2016), Zamzam & Mahdi (2017) yang menunjukkan bahwa karir dan penjenjangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Hal ini mengindikasikan bahwa bahwa karir dan penjenjangan belum mampu meningkatkan efektivitas audit internal di Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan mungkin karena tidak semua auditor internal yang memiliki karir serta mendapatkan promosi dalam pekerjaannya dapat menjalankan tugas-tugasnya secara maksimal. Dan tanpa promosi karir pun masih terdapat auditor internal yang mengerjakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk meningkatkan efektivitas audit internal. Selanjutnya bisa saja tidak semua auditor internal mengikuti pelatihan serta memiliki sertifikat auditor mutu internal.

Untuk **H<sub>3</sub>**, objektivitas (O) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal (EAI). Nilai koefisien jalur -0,168, dan nilai  $t_{hitung}$  0,920. Nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,96). Ini menunjukkan bahwa **H<sub>3</sub>** ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaiman & Kertali (2018) yang menyatakan bahwa objektivitas audit internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dellai & Omri (2016).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel objektivitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal di Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru. Alasan pertama mungkin tidak semua auditor internal yang berlatar belakang akuntan, karena jika auditor berlatar belakang akuntan maka auditor internal akan lebih memperhatikan objektivitas audit internal nya. Alasan kedua mungkin saja karena adanya

tekanan yang dapat dilakukan oleh top manajemen untuk melaksanakan banyak tugas dapat menurunkan kemampuan auditor internal untuk tetap objektif.

Untuk **H<sub>4</sub>**, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman audit (PA) dan efektivitas audit internal (EAI). Nilai koefisien jalur sebesar 0,495 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,867. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}(1,96)$ . Ini menunjukkan bahwa **H<sub>4</sub>** diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badara & Saidin (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Suryanto (2016) yang menemukan bahwa Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Hal ini membuktikan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal di Perguruan Tinggi Di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor internal maka semakin cepat dan kompeten pula auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas audit internal di Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru.

## 7. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independensi, karir dan penjenjangan, objektivitas dan pengalaman audit terhadap efektivitas audit internal pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman audit secara parsial memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Namun demikian karir dan penjenjangan serta objektivitas menunjukkan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal.

## 8. IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan bagaimana efektivitas seorang audit internal dalam menjalankan tugasnya demi kepentingan setiap Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru. Teori kontingensi juga mampu untuk menghubungkan pengaruh dari setiap variabel independensi, karir dan penjenjangan, objektivitas dan pengalaman audit terhadap efektivitas audit internal.

Keterbatasan penelitian ini yaitu untuk penyebaran kuesioner kepada responden, karena menggunakan metode daring yang dikirim dalam bentuk *google form*, karena pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Dengan demikian responden tidak didampingi pada saat pengisian kuesioner. Terdapat ketidakseriusan responden dalam mengisi kuesioner, sehingga hasil yang diperoleh pun tidak maksimal, sehingga banyak data yang tidak valid. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka peneliti akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mendampingi responden dalam mengisi kuesioner sehingga jawaban yang diberikan lebih efektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini variabel yang memiliki pengaruh adalah variabel independensi dan pengalaman audit, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali pengaruh dari variabel yang tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal yaitu karir dan penjenjangan serta objektivitas. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu memperluas sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alzeban, A. (2014). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A Survey of the Saudi Public Sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation.* <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.06.001>
- Anto, A. T., Sutaryo, & Payamta. (2016). Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–27.
- Ardini. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX, No.3 Desember 2010. STIESIA Surabaya.*
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (12th ed.). Salemba Empat.
- Badara, M. S., & Saidin, S. Z. (2014). Empirical Evidence of Antecedents of Internal Audit Effectiveness from Nigerian Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 19(4), 460–471. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.4.1783>
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3). <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00092.x>
- Daft, R. L. (2009). *Organization Theory and Design* (10th edn). South-Western College Pub.
- Dellai, H., & Omri, M. A. (2016). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness in Tunisian Organizations Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness in Tunisian Organizations. *Resource Journal of Finance and Accounting*, 7(16).
- Endaya, K. A., & Hanefah, M. M. (2016). Internal Auditor Characteristics , Internal Audit

- Effectiveness , and Moderating Effect of Senior Management. *Journal of Economic and Administrative Science*, 32(2), 160–176. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2015-0023>
- Gamayuni, R. R. (2016). Dukungan Manajemen sebagai Variabel Moderating bagi Efektivitas Fungsi Audit Internal Pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(1).
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh independensi, keahlian profesional dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 826–845.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6 Revisi,). Salemba Empat.
- Mustika, A. C. (2015). Factors affecting the internal audit effectiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 110–122.
- Naufal, M. A. (2015). Determinan Efektivitas Auditor Internal Pemerintah Daerah Kabupaten se-Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–10.
- Prihartini, A. K., Sulindawati, L. G. E., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah Studi Empiris pada 5 kantor Inspektorat Propinsi Bali. *E-Journal SI Ak Unniversitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Queena, P. P. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–12.
- Rahadhitya, R. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 11–25.
- Riaunews.com. (2020). *Kejari endus Rp 42 Miliar anggaran tak wajar di UIN Suska*. Riaunews. <https://riaunews.com/2020/03/kejari-endus-rp-42-miliar-anggaran-tak-wajar-di-uin-suska/>. 15 April 2020.
- Rival, V., & Sagala, E. J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik* (Ed. 1). PT. Raja Grafindo.
- Rudhani, L. H., Vokshi, N. B., & Hashani, S. (2017). Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies*, 3(4), 91–108.
- Sani, A. (2019). *Sempat Ditunda, Eks Pembantu Rektor Universitas Riau Ditahan Jaksa*. Merdeka.Com. <https://m.merdeka.com/peristiwa/sempat-ditunda-eks-pembantu-rektor-universitas-islam-riau-ditahan-jaksa.html>. 15 April 2020.
- Santoso, B. W., & Suryanto, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Sudaryo, Y., Sjarif, D., & Sofiati, N. A. (n.d.). *Keungan di Era Otonomi Daerah* (Pertama). Andi & STIE INABA.

- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sulaiman, & Kertali, M. (2018). The Effect Of Internal Audit Characteristics On The Effectiveness Of Internal Auditors. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 6(7), 54–69.
- Sutaryo. (2018). Determinan Efektivitas Audit Internal Di Inspektorat Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(1), 1–10.
- Zamzam, I., & Mahdi, A. S. (2017). Determinan Efektivitas Auditor Internal Pemerintah (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 55–70.